

PROBLEM BASE LEARNING (PBL) : SUATU MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KREATIF SISWA

Maya Agustina

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Email : maya.agustiena2318@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan. Melalui PBL siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Adapun kemampuan yang dimaksud diantaranya berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang mampu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berbeda yang kemudian dapat menjadi pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan. Berpikir kreatif juga memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jawaban dan kesesuaian. Pembelajaran dengan metode PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ketika PBL berlangsung, siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bekerja mandiri, sehingga siswa dapat mengembangkan berpikir kreatifnya. Siswa dapat dilatih mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan pola pikir kreatif.

Kata Kunci : PBL, Model Pembelajaran, Berpikir Kreatif, Siswa

Abstract

Education is essentially absolute terms for human resources to a better future. Problem Based Learning (PBL) is one of the learning models that demanding a mental activity of student to understand the concept of learning situations and problems presented. Through PBL, students can develop a possessed abilities such as innovative creative and critical thinking. Creative thinking means thought process that is able to give different ideas then become new knowledge and answer needed. Creative thinking also gives many possible answer based on information given by accentuation on diversity and suitability answers. Learning with PBL can develop a student's creative thinking ability. In PBL, student are charged to afford to finish their own problems and work independently so that students can develop their creative thinking. In addition, students can be trained develop higher-order thinking ability and creative mindset.

Keywords: PBL, Learning Model, Creative Thinking, Student

A. Pendahuluan

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah kompleks dan beragam. Mulai dari permasalahan lemahnya dalam proses pembelajaran dan lemahnya dalam proses evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir namun dipaksa untuk menghafal informasi. Pendidikan di sekolah selalu menjejali anak dengan serangkaian teori yang harus di hafal dan mengingat informasi tapi tidak diarahkan untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa lulus sekolah siswa pintar teoritis namun miskin aplikasi.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan.

Problem Based Learning (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Siswono (2009) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir

kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendatangkan (memunculkan) suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Rusman (2012: 148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan (Bekti Wulandari, 2013).

Sugiyanto (2008: 140 – 141) mengemukakan ada 5 tahapan yang harus dilaksanakan dalam PBL, yaitu: 1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa. 2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.

3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok. 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Sanjaya (2009: 220–221) menyebutkan keunggulan PBL antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran; 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku-buku saja; 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir (Eni Wulandari, dkk.,).

Pembelajaran yang efektif akan terlaksana apabila guru dapat mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2008:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan guru dan siswa”. Berdasarkan kutipan dapat diambil kesimpulan pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar, yang dilakukan siswa dan guru serta sosialisasi individu dengan lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar (Yenni Fitra Surya, 2017).

B. Problem Based Learning (PBL)

PBL merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. PBL menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan (Bekti Wulandari, 2016).

PBL adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual dan belajar menjadi pembelajar yang otonom (Sudarman, 2007).

Pendapat lain tentang PBL

dikemukakan oleh Yenni (2017), Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Ronis (2009:7) “*Problem based learning is based on the idea that individuals fashion their understanding largely through what the experience*”. Pendapat Ronis tersebut jika diterjemahkan mengandung arti pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada gagasan bahwa individu bisa paham terutama melalui pengalaman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bound and Feletti (dalam Barbara, 2001:6) “*The basic principle supporting the concept of PBL, is older than formal education itself., learning is initiated by a posed problem, query, or puzzle that the learner want to solve*”. Pendapat Bound tersebut jika diterjemahkan mengandung arti bahwa prinsip dasar yang mendukung konsep dari PBL lebih tua dari pendidikan formal itu sendiri. Belajar diprakarsai dengan adanya masalah, pertanyaan, atau permainan puzzle yang akan diselesaikan oleh peserta didik secara mandiri. Lebih lanjut, Wena (2009:91) mengemukakan bahwa model PBL merupakan “Strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan”. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2009:214) mengemukakan, “Model PBL diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran

yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Empat prinsip dalam pembelajaran PBL yaitu :

1. Pembelajaran merupakan suatu proses konstruktif. (*Learning should be a constructive process*). Pembelajaran merupakan suatu proses di mana Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa tidak lagi secara pasif mendapatkan pengetahuan tentang fakta-fakta melalui perkuliahan satu arah oleh dosen (*one-way lecture*), mereka diharapkan dapat memahami tentang suatu teori berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan juga interaksi dengan lingkungan sekitar (Amelia Dwi Fitri, 2016).
2. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari dalam diri sendiri (*Learning should be a self directed process*). Dalam proses pembelajaran, Siswa memiliki tanggung jawab mulai dari perencanaan, monitoring, dan evaluasi proses belajar

mereka sendiri. Siswa harus dapat menentukan tujuan belajar mereka, kemudian mencari cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar tersebut termasuk didalamnya strategi belajar yang harus diterapkan, sumber pembelajaran yang bisa digunakan, apa saja kemungkinan kelemahan yang dapat menghambat keberhasilannya dalam mencapai tujuan belajar.

3. Pembelajaran merupakan suatu proses kolaborasi (*learning should be a collaborative process*) Dalam diskusi tutorial, Siswa didorong untuk berinteraksi satu sama lain, melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok, Siswa akan mampu membentuk suatu pemahaman baru tentang suatu permasalahan

Pembelajaran merupakan sesuatu yang diberikan kontekstual (*Learning should be a contextual process*) Proses pembelajaran dengan sistem PBL akan memfasilitasi Siswa untuk dapat belajar dengan permasalahan yang bersifat nyata, masalah yang nantinya akan sering mereka jumpai pada saat pendidikan klinik dan pada saat mereka menjadi dokter.

Pada pembelajaran model PBL, peserta didik secara prinsip mereka sendiri yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang ada. Peserta didik harus mampu berinteraksi untuk menghasilkan solusi serta harus memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini

akan memotivasi untuk terus mencari jawaban atas permasalahan yang akan diselesaikan. Peserta didik diarahkan agar mampu menghubungkan pengetahuan awalnya dengan situasi belajar yang baru. Membuat penalaran atas apa yang dipelajari, membandingkan apa yang diketahui dengan keperluan dalam pengalaman baru. Dalam pembelajaran model PBL, peserta didik dituntut untuk membangun keyakinan diri sehingga akan tercipta rasa ingin tahu yang tinggi, jujur, teliti, dan berusaha keras agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan. Peserta didik juga dibiasakan agar dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara terbuka dengan difasilitasi oleh guru. Mereka juga dilatih untuk mampu membuat keputusan, berani berspekulasi serta mampu merefleksikan keefektifan proses pemecahan masalah (Ma'aruf Fauzan, 2017)

Menurut Sudarman ada beberapa langkah dalam pembelajaran PBL yaitu: Konsep Dasar, pada bagian ini siswa/ Siswa dapat menentukan konsep dasar suatu materi pelajaran. Pada dasarnya konsep dasar harus dimiliki oleh siswa guna untuk mengembangkan keilmuan berdasarkan teori awal yang dipahami. Lebih jauh lagi hal ini diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan kunci utama materi pembelajaran. Siswa juga dapat mempelajari sendiri materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman mereka bertambah.

Pendefinisian Masalah, dalam hal ini semua siswa mengutarakan pendapatnya masing-masing, kemudian

ide dan pendapat tersebut dirangkum dan dikelompokkan. Selanjutnya ide yang serupa dapat dijadikan satu sehingga ide siswa semuanya dapat digunakan. Ide yang telah dirangkum selanjutnya diseleksi untuk selanjutnya dikembangkan sebagai masalah yang akan di pelajari lebih lanjut. Selain ide, siswa juga diminta untuk mencari istilah-istilah yang kurang dikenal untuk dipelajari lebih lanjut. Pada akhirnya tahap ini Siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, yang tidak diketahui, pengetahuan yang diperlukan untuk menjembatannya.

C. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang mampu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berbeda yang kemudian dapat menjadi pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan. Berpikir kreatif layaknya dayung dalam sebuah perahu, yakni sebagai pengantar dalam melewati permasalahan pembelajaran dengan siswa sebagai pengendali dayung tersebut membawa untuk lewat arah mana siswa mencapai tujuan atau jawaban yang diinginkan. Menurut Munandar (dalam Mulyana, 2010) “Berpikir kreatif atau berpikir divergen adalah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jawaban dan kesesuaian”.

Adapun seorang siswa dapat dikatakan kreatif apabila dapat memecahkan masalah dengan ide atau

gagasannya sendiri dan menghasilkan ide atau gagasan yang baru. Supaya lebih jelas, inilah indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2004, hlm. 192).

1. Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan, arus pemikiran lancar.
2. Berpikir luwes (fleksibel) yaitu, menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam, mampu mengubah cara atau pendekatan, arah pemikiran yang berbeda beda.
3. Berpikir orisinal yaitu, memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan banyak orang. Keaslian (originality), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang (Rizal Abdurrozak, dkk., 2016)

D. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan PBL

Siswono (2009) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendatangkan (memunculkan) suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan. PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, melatih keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran karena PBL diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

Model pembelajaran berbasis masalah yaitu PBL juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbermalang, khususnya pada pokok bahasan Sistem Gerak Manusia (Tomi Utomo, 2014)

Subandiyah (2010) menjelaskan bahwa: PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa. Metode ini dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada dalam diri siswa untuk belajar, karena selama penyajiannya melibatkan siswa secara aktif, baik secara mental maupun secara fisik. Dalam pembelajaran ini tanggung jawab siswa terhadap proses belajar lebih besar, karena siswa lebih banyak bekerja dari pada sekedar mendengarkan informasi. Siswa dapat dilatih mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan pola pikir kreatif.

Tomi Utomo dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap berpikir kreatif siswa. Melalui PBL siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan belajar mandiri dalam memecahkan sebuah masalah, dengan demikian dibutuhkan adanya kreatifitas siswa dalam merancang sebuah strategi dalam memecahkan masalah. Dalam penyajiannya PBL melibatkan siswa secara aktif, baik secara mental maupun secara fisik. Melalui pembelajaran ini tanggung jawab siswa terhadap proses belajar lebih besar, karena siswa lebih banyak bekerja daripada sekedar mendengarkan informasi. Siswa dapat dilatih mengembangkan

keterampilan berfikir tingkat tinggi dan pola pikir kreatif.

E. Kesimpulan

PBL adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan esensial dari materi pelajaran. *Problem Based Learning (PBL)*, merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, melatih keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran karena PBL diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

Daftar Pustaka

Tanggal 07 September 2018

- Amelia Dwi Fitri, 2016. Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *JMJ*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 95 –100
- Bekti Wulandari, 2016. Pengaruh problem-based Learning Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma`aruf Fauzan, Abdul Gani dan Muhammad Syukri. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, hlm 27-35, 2017
- Munandar. Utari. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata, Isrok 'atun. 2016. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No, 1 , pp 871-880.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembang-kan profesional guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2009. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Artikel Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) <http://suaraguru.wordpress.com>. diakses
- Tomio Utomo, Dwi Wahyuni dan Slamet Hariyadi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *JURNAL EDUKASI UNEJ* 2014, I (1): 5-9
- Subandiyah, Heny. Dkk 2010. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction)*
- Sudarman, 2007. *Problem Base Learning: Suatu model pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol. 2 No. 2 Maret 2007
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Eni Wulandari, H. Setyo Budi, Kartika Chrysti Suryandari. 2017. Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal online*. FKIP Univ. Sebelas Maret
- Maaruf Fauzan, Abdul Gani, Muhammad Syukri. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, hlm 27-35, 2017 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata2, Isrok 'atun, 2016.

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1 (2016)

Yenni Fitra Surya, 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1, Mei 2017. 38-53.

